

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian deduktif yaitu penggunaan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dalam hal ini berkenaan mengenai respon masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di wilayah Gedebage. Hasil penelitian disajikan dengan cara deskriptif untuk menjelaskan hasil temuan penelitian melalui indikator-indikator yang terdapat dalam rumusan masalah. Indikator tersebut adalah persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di wilayah Gedebage.

#### **B. Pendekatan Geografi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi sebagai ciri khas dari penelitian geografi. Pendekatan Geografi adalah bagaimana cara pandang yang digunakan dalam menyelesaikan masalah geografi. Pendekatan geografi terdiri dari tiga macam, yaitu: pendekatan keruangan, pendekatan lingkungan, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan keruangan adalah penelitian terkait analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (point data). Pendekatan

lingkungan, sebagaimana yang dikatakan Lumbantoruan (2001, hlm. 32) adalah “cara penyelidikan terhadap fenomena geosfer yang berada di suatu wilayah tertentu, dalam hal ini fenomena sosial mencari hubungannya dengan fenomena alam di wilayah yang sama”. Pengertian analisis lingkungan hendaknya tidak diartikan secara sempit sebagai suatu bentuk hubungan antara makhluk hidup dengan fenomena lingkungan saja, tetapi harus pula dikaitkan dengan lingkungan serta fenomena yang didalamnya terliput gejala alam beserta wujud fisik hasil campur tangan manusia, dan lingkungan tata laku yang meliputi perubahan gagasan dan nilai-nilai geografi serta tanggapan terhadap lingkungan tersebut.

Pendekatan kompleks wilayah adalah Kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan lingkungan disebut pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan ini terkait wilayah-wilayah tertentu atau *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendekatan yang dipakai dalam penelitian respon masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman adalah pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara manusia dan penggunaan lahan yang merupakan hasil campur tangan manusia dalam bentuk respon masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di Wilayah Gedebage Kota Bandung. Wilayah Gedebage adalah salah satu dari enam wilayah pembangunan yang terdapat di Kota Bandung diantaranya wilayah Bojonegara, wilayah Cibeunying, wilayah Tegallega, wilayah Karees, wilayah Ujungberung, dan Wilayah Gedebage.

Wilayah Gedebage mencakup lima kecamatan yaitu Kecamatan Buahbatu, Kecamatan Gedebage, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Bandung Kidul, dan Kecamatan Cinambo yang dapat dilihat pada gambar 3.1 mengenai

batas administrasi Wilayah Pembangunan (WP) Gedebage Kota Bandung. Secara geografis Wilayah Gedebage berbatasan dengan:

Bagian Utara : Kecamatan Ujung berung, Kecamatan Arca Manik dan Kecamatan Cicadas

Bagian Selatan : Kecamatan Dayeuh Kolot dan Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung

Bagian Timur : Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung

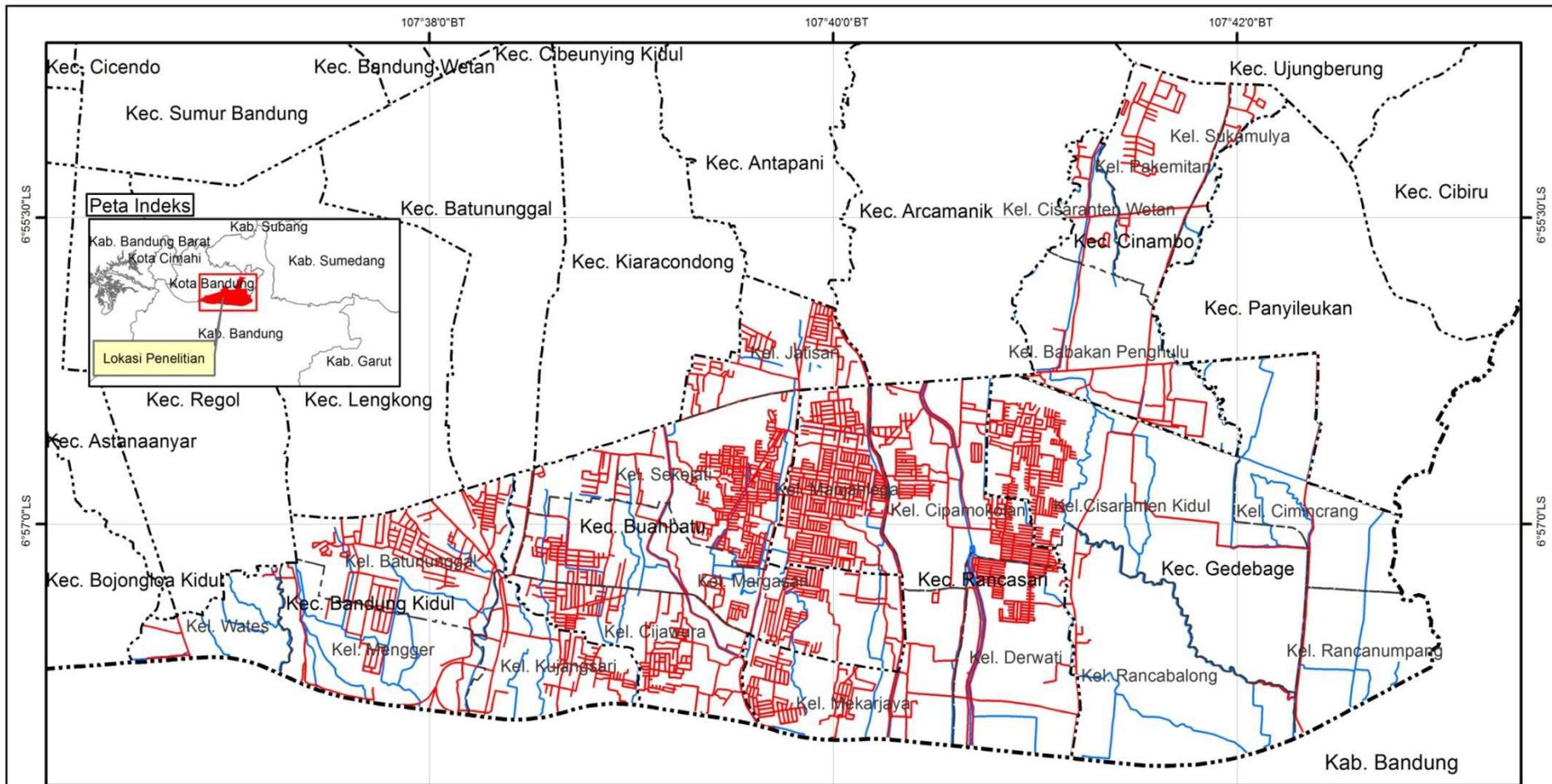
Bagian Barat : Kecamatan Bojongloa Kidul

Wilayah Gedebage memiliki 20 kelurahan dari 5 kecamatan. Jumlah penduduk Wilayah Gedebage sebanyak 290.832 jiwa yang tiap kecamatannya memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Jumlah rumah tangga yang terdapat di Wilayah Gedebage adalah 74.192 rumah tangga, sedangkan luas wilayah Gedebage adalah 34,58 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.1 Kependudukan Wilayah Gedebage**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Rancasari	Cipamokolan	5.330	75.469	7,33
		Derwati	7.119		
		Mekarjaya	4.619		
		Manjahlega	5.737		
2.	Buah Batu	Jati Sari	2.012	95.356	7,93
		Margasari	8.897		
		Sekejati	6.504		
		Cijawura	7.714		
3.	Bandung Kidul	Wates	1.725	59.331	6,06
		Batununggal	4.628		
		Mengger	3.013		
		Kujangsari	5.419		
4.	Cinambo	Babakan Penghulu	1.905	24.766	3,68
		Cisaranten Wetan	1.379		
		Pakemitan	1.720		
		Sukamulya	1.720		
5.	Gedebage	Cimincrang	817	35.910	9,58
		Cisaranten Kidul	3.891		
		Rancabalong	1.865		
		Rancanumpang	1.081		
Jumlah			77.095	290.832	34,58

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2016



**PETA BATAS ADMINISTRASI  
WILAYAH PEMBANGUNAN GEDEBAGE  
KOTA BANDUNG**



Skala 1:50.000



Sistem Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Graticule Grid

**Legenda**

- Batas Kabupaten / Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Sungai



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Sumber :  
Peta RBI Lembar 1209-311 Bandung  
Peta RBI Lembar 1209-312 Ujung Berung  
Portal Geospasial Indonesia

Dikutip oleh :  
Nama : Listiana  
NIM : 1304520

#### D. Bahan dan Alat

Bahan dan alat diperlukan untuk menunjang penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa bahan dan alat yang digunakan seperti Peta Ruapa Bumi Indonesia (RBI), Citra Quickbird, system computer, instrument, dan kamera. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian terdapat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Alat dan Bahan Penelitian**

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Kota Bandung	Peta RBI digunakan untuk menentukan wilayah administratif kajian penelitan. Peta RBI dikeluarkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG).
2.	Citra Quickbird	Digunakan untuk mendeliniasi wilayah Gedebage dan mendeliniasi perubahan alih fungsi lahan.
3.	Data Penduduk Wilayah Gedebage	Digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel manusia yang diperlukan oleh peneliti.
5.	Sistem Komputer Perangkat Keras ( <i>Hardware</i> )	Laptop digunakan untuk pembuatan laporan laptop yang digunakan adalah laptop acer.
		Input device berupa <i>mouse</i> , <i>harddisk</i> , <i>flashdisk</i> digunakan sebagai alat pendukung pembuatan laporan.
		<i>Output device</i> berupa printer digunakan untuk memprint laporan.
6.	Sistem Komputer Perangkat Lunak ( <i>Software</i> )	<i>Microsoft Word</i> merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembuatan laporan.
		<i>Microsoft Excel</i> merupakan aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data.
		<i>Software ArcGIS 10.2</i> merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembuatan peta.
7.	Instrumen Kuesioner	Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat dilapangan.
8.	Kamera	Kamera diperlukan untuk mendokumentasikan keadaan masyarakat di wilayah Gedebage.

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

## E. Populasi Dan Sampel

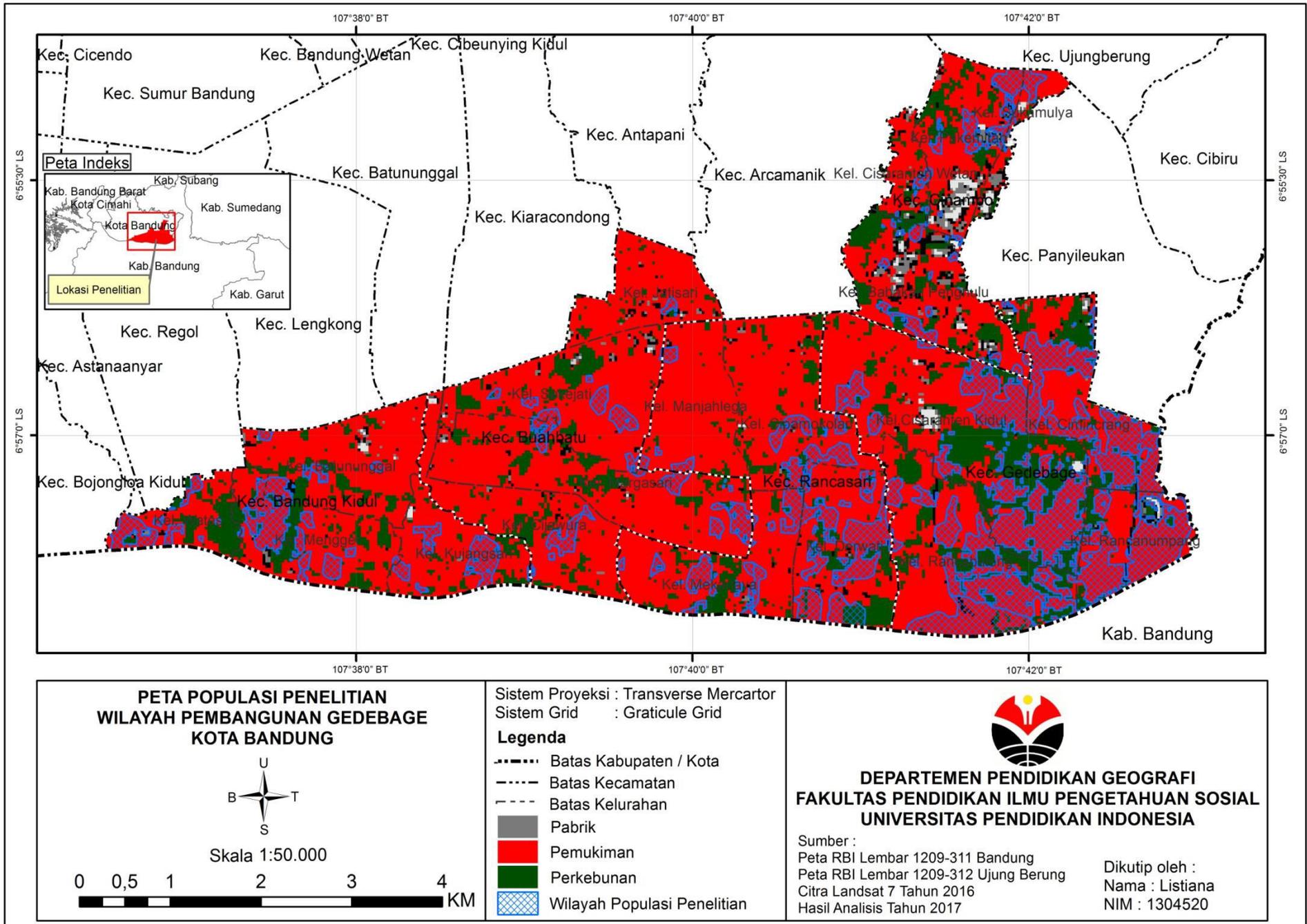
### 1. Populasi

Populasi di dalam suatu penelitian sangat penting untuk mengetahui kajian objek penelitian. Populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Riduwan (2011, hlm. 10) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wilayah Gedebage yang mengalami alih fungsi lahan dan seluruh masyarakat dalam rumah tangga yang tinggal di Wilayah Gedebage. Populasi dapat dilihat pada gambar 3.2.

**Tabel 3.3 Jumlah Populasi berdasarkan Luas Wilayah  
Alih Fungsi Lahan dan Jumlah Rumah Tangga**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Luas (Ha)	Luas (Ha)
1	Bandung Kidul	Mengger	3.013	39.56	85.02
		Kujangsari	5.419	21.40	
		Wates	1.725	18.81	
		Batununggal	4.628	5.25	
2	Buahbatu	Sekejati	6.504	22.31	85.12
		Margasari	8.897	37.84	
		Cijawura	7.714	24.97	
3	Rancasari	Cipamokalan	5.330	21.66	121.32
		Derwati	7.119	99.66	
4	Cinambo	Pakemitan	1.720	27.95	44.09
		Cisaranten Wetan	1.379	16.14	
5	Gedebage	Cimincrang	817	86.29	348.34
		Cisaranten Kidul	3.891	118.73	
		Rancabolang	1.865	73.33	
		Rancanumpang	1.081	69.99	
Jumlah			61.102	683.89	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 dan olahan peneliti, 2017



**Gambar 3.2**

**Peta Sebaran Populasi Penelitian**

## 2. Sampel

Sampel adalah penarikan atau pembuatan sebagian dari populasi dan mewakili populasi untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Riduwan (2011, hlm. 10) berpendapat bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam Penelitian ini yang menjadi sampel terbagi menjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah ditentukan menggunakan teknik area sampling berdasarkan luas alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah dua kelurahan dari setiap kecamatan yang mengalami alih fungsi lahan. Kelurahan yang terpilih menjadi sampel adalah kelurahan terluas dan tersempit alih fungsi lahannya di tiap kecamatan. Sampel wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Sampel Wilayah Penelitian**

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Bandung Kidul	Batununggal	5.25
		Mengger	39.56
2	Buahbatu	Sekejati	22.31
		Margasari	37.84
3	Rancasari	Cipamokalan	21.66
		Derwati	99.66
4	Cinambo	Cisaranten Wetan	16.14
		Pakemitan	27.95
5	Gedebage	Cisaranten Kidul	118.73
		Rancanumpang	69.99
Jumlah			459.09

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Setelah menentukan sampel wilayah diperlukan sampel manusia untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Untuk menentukan presentasi sampel manusia dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang

proporsional maka peneliti menggunakan rumus dari Dixon dan B.Leach. Sampel ditentukan dari jumlah kepala keluarga (KK) berdasarkan sampel wilayah. Jumlah KK pada tiap sampel wilayah dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Jumlah KK pada Sampel Wilayah**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Bandung Kidul	Mengger	3.013	9.384
		Batununggal	4.628	18.432
2	Buahbatu	Sekejati	6.504	25.580
		Margasari	8.897	32.136
3	Rancasari	Cipamokalan	5.330	20.701
		Derwati	7.119	16.892
4	Cinambo	Pakemitan	1.720	5.666
		Cisaranten Wetan	1.379	5.223
5	Gedebage	Cisaranten Kidul	3.891	14.351
		Rancanumpang	1.081	4.269
Jumlah			43.562	152.654

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2016

Presentasi dan jumlah sampel dari tiap wilayah menggunakan rumus Dixon dan B.Leach adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung presentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Rumah Tangga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Pers. 3.1}$$

Keterangan:

P = Persentase Karakteristik

Berdasarkan data populasi yang dapat dilihat pada tabel 3.5, diketahui jumlah rumah tangga sebesar 43.562 KK dan jumlah penduduk sebesar 152.654 jiwa. Dengan menggunakan persamaan 3.1, maka besar persentase karakteristik pada penelitian ini adalah:

$$P = \frac{43.562}{152.654} \times 100\%$$

$$P = 0,28 \times 100\%$$

$$P = 28,53 \%$$

- b. Menentukan variabilitas (dalam %) dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100 - P)} \dots\dots\dots \text{Pers. 3.2}$$

Keterangan:

V= Variabilitas

Persentase karakteristik yang didapatkan dari persamaan 3.1 adalah 28,53%. Setelah mendapatkan nilai persentase maka perlu dilakukan perhitungan variabilitas. Variabilitas dapat dihitung menggunakan persamaan 3.2. Dengan menggunakan persamaan 3.2, maka besar variabilitas pada penelitian ini adalah:

$$V = \sqrt{28,53(100 - 28,53)}$$

$$V = \sqrt{25,51(71,47)}$$

$$V = \sqrt{1823}$$

$$V = 42,69 \%$$

- c. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \left[ \frac{z \cdot v}{c} \right]^2 \dots\dots\dots \text{Pers. 3.3}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

Z= *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96

V= Variabilitas yang telah diperoleh melalui rumus variabilitas

C= *Convidence limit* atau batas kepercayaan yaitu 10

Nilai variabilitas yang didapatkan dari persamaan 3.2 adalah 42,69%. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan dapat menggunakan persamaan 3.3, maka besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \left[ \frac{1,96 \cdot 42,69}{10} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{83,67}{10} \right]^2$$

$$n = [8,36]^2$$

$$n = 69,88$$

- d. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) menggunakan rumus:

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N}\right]} \dots\dots\dots \text{Pers. 3.4}$$

Keterangan:

$N'$  = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = Jumlah sampel yang telah dihitung

$N$  = Jumlah populasi

Jumlah sampel yang didapatkan dari persamaan 3.3 adalah 69,88. Selanjutnya untuk mendapatkan jumlah sampel yang dikoreksi atau dibetulkan dapat menggunakan persamaan 3.4, maka besar sampel yang telah dikoreksi pada penelitian ini adalah:

$$N' = \frac{69,88}{1 + \left[\frac{69,88}{43.562}\right]}$$

$$N' = \frac{69,88}{1 + [0,0016]}$$

$$N' = \frac{69,88}{1,0016}$$

$$N' = 69,76$$

$$N' = 70 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan persamaan 3.4 adalah 70 sampel (responden). Selanjutnya untuk memperoleh responden dari tiap sampel wilayah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n' = \frac{\text{Jumlah rumah tangga kecamatan} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah rumah tangga keseluruhan}} \dots\dots\dots \text{Pers 3.5}$$

Berdasarkan persamaan 3.5 maka perhitungan sampel yang terdapat di tiap kelurahan yang termasuk kedalam sampel wilayah adalah:

a. Kelurahan Mengger terdiri dari 3.013 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{3.013 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{210.910}{43.562}$$

$$n' = 4,84 \text{ dibulatkan menjadi 5 KK.}$$

- b. Kelurahan Batununggal terdiri dari 4.628 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{4628 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{323.960}{43.562}$$

$$n' = 7,43 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ KK.}$$

- c. Kelurahan Seke Jati terdiri dari 6.504 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{6.504 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{455.280}{43.562}$$

$$n' = 10,4 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ KK.}$$

- d. Kelurahan Margasari terdiri dari 8.897 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{8.897 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{622.790}{43.562}$$

$$n' = 14,2 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \text{ KK.}$$

- e. Kelurahan Cipamolakan terdiri dari 5.330 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{5.330 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{373.100}{43.562}$$

$$n' = 8,56 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \text{ KK.}$$

- f. Kelurahan Derwati terdiri dari 7.119 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{7.119 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{498.330}{43.562}$$

$$n' = 11,43 \text{ dibulatkan menjadi } 12 \text{ KK.}$$

- g. Kelurahan Pakemitan terdiri dari 1.720 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{1.720 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{120.400}{43.562}$$

$$n' = 2,76 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \text{ KK.}$$

- h. Kelurahan Cisaranten Wetan terdiri dari 13.79 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{1.379 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{96.530}{43.562}$$

$$n' = 2,21 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \text{ KK.}$$

- i. Kelurahan Cisaranten Kidulterdiri dari 3.891 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{3.891 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{272.370}{43.562}$$

$$n' = 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \text{ KK.}$$

- j. Kelurahan Rancanumpang terdiri dari 1.081 KK sehingga persentasenya yaitu:

$$n' = \frac{1.081 \times 70}{43.562}$$

$$n' = \frac{75.670}{43.562}$$

$$n' = 1,7 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \text{ KK.}$$

Perhitungan pengambilan sampel secara keseluruhan adalah 70 sampel. 70 sampel terbagi atas lima kecamatan yang terdiri dari sepuluh kelurahan yang termasuk kedalam Wilayah Gedebage. Hasil perhitungan sampel tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.6 bsebagai berikut.

**Tabel 3.6 Sampel Wilayah dan Sampel Manusia**

No	Kecamatan	Sampel Wilayah	Sampel Manusia
----	-----------	----------------	----------------

1	Bandung Kidul	Mengger	5
		Batununggal	7
2	Buahbatu	Sekejati	10
		Margasari	14
3	Rancasari	Cipamokalan	9
		Derwati	12
4	Cinambo	Pakemitan	3
		Cisaranten Wetan	2
5	Gedebage	Cisaranten Kidul	6
		Rancanumpang	2
Jumlah			70

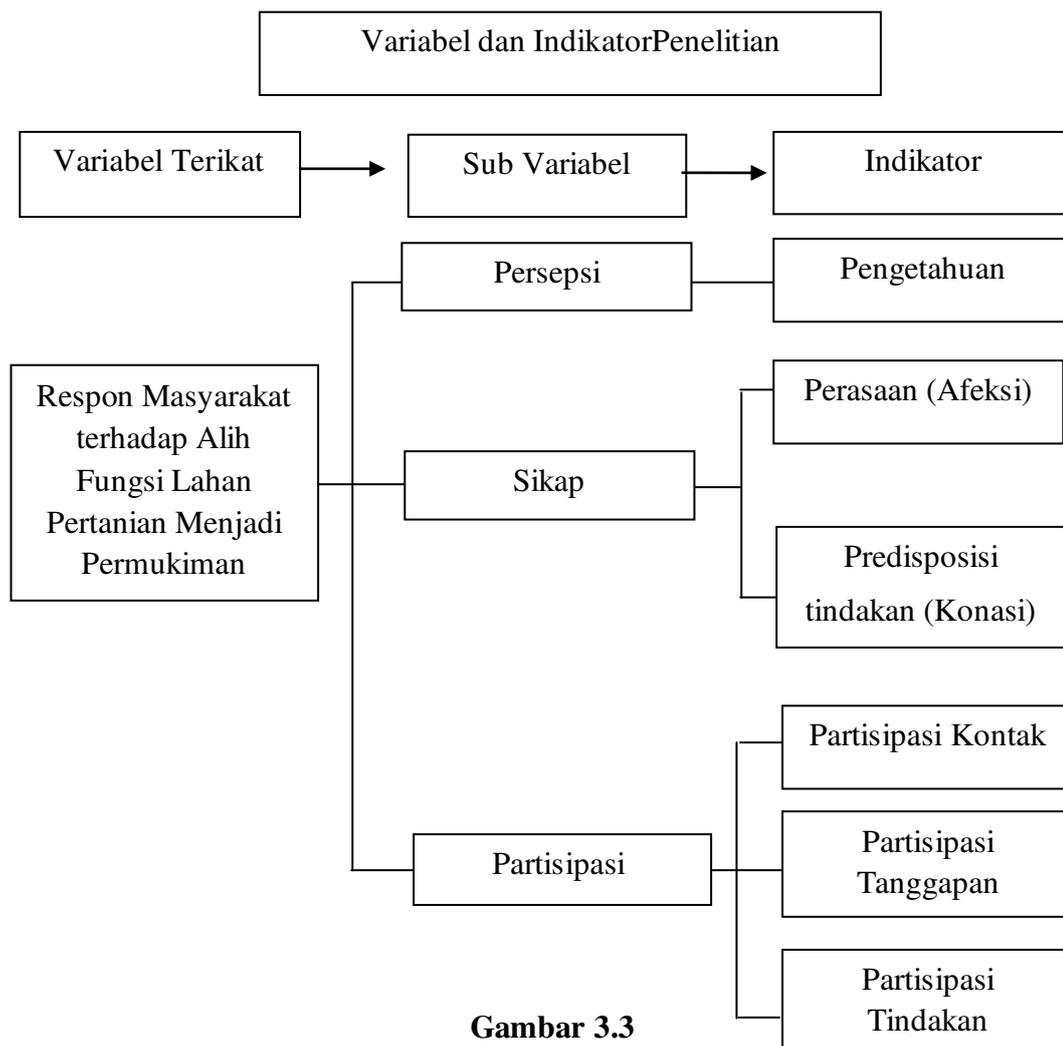
Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Selanjutnya tujuh puluh (70) sampel dari perhitungan di atas dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Riduwan (2011, hlm. 12) menyatakan bahwa: “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, tetapi dianggap telah mewakili populasi”. Jenis teknik sampel dari *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling incidental*. *Sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti di lapangan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Teknik ini dipilih dikarenakan sesuai dengan penelitian ini.

#### F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam sebuah penelitian yaitu variabel yang mempengaruhi merupakan variabel bebas (X) dan variabel yang dipengaruhi merupakan variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu respon masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian, sedangkan variabel bebas yang diukur dari penelitian ini terdapat tiga

parameter yaitu persepsi, sikap dan partisipasi. Variabel atau parameter tersebut diambil berdasarkan indikator dari respon masyarakat. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa indikator sosial. Peneliti menggunakan tiga parameter dalam menentukan respon masyarakat yang merupakan indikator dalam penentuan respon masyarakat. Dalam penentuan respon masyarakat tiap variabel memiliki indikator yang dituangkan kedalam instrumen.



**Gambar 3.3**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi. Sesuai dengan judul penelitian: “Respon Masyarakat terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pemukiman di Wilayah Gedebage Kota Bandung” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

### **1. Respon**

Respon merupakan suatu tanggapan, reaksi atau jawaban dari seseorang atau kelompok (Hasan, 2008, hlm. 1170). Respon akan timbul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek dan melaksanakannya, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan sebelumnya. Respon yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon atau tanggapan masyarakat di lokasi penelitian terhadap stimulus atau rangsangan yaitu alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman yang terjadi di wilayah Gedebage. Respon masyarakat dapat diukur melalui tiga indikator yaitu persepsi, sikap dan bentuk partisipasi.

### **2. Persepsi**

Persepsi adalah “sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya” (Hanurawan, 2012, hlm. 34). Menurut Rakhmat (2001, hlm. 51) Persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi yaitu proses menafsirkan informasi dan pemahaman individu atau masyarakat pada suatu peristiwa dilingkungannya yang masih berada dalam pikiran. Persepsi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pemikiran, informasi dan pendapat masyarakat baik positif atau negatif yang diukur melalui pengetahuan tentang fenomena atau kejadian. Kejadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di wilayah Gedebage.

### 3. Sikap

Ahmadi (2002, hlm. 164) menyatakan bahwa “Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten”. Hal tersebut juga disepakati oleh Hanurawan (2012, hlm. 64) yang mengemukakan definisi sikap adalah “tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek”. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian subjektif seseorang terhadap sesuatu dapat berupa positif atau suka dan negatif atau tidak suka. Sikap yang dikaji dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat baik negatif maupun positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di wilayah Gedebage.

### 4. Partisipasi

Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan atau ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Sedangkan menurut Hidayat (2015, hlm. 6) partisipasi adalah “keterlibatan mental, emosional, dan tindakan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dan ikut tanggung jawab didalamnya”. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan setiap warga negara, baik secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam bentuk kontak dengan pihak lain, memberikan tanggapan terhadap informasi dan pengambil keputusan, serta pelaksanaan pemeliharaan dan pengembangan dalam hal alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di wilayah Gedebage.

### 5. Alih Fungsi

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh berbagai faktor baik fisik maupun sosial. Alih fungsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan pemanfaatan lahan khususnya lahan pertanian di wilayah Gedebage.

## 6. Lahan Pertanian

Badan Pusat Statistik daerah Kota Bandung (2015, hlm. 21) menyatakan bahwa lahan pertanian adalah lahan yang diusahakan dan sementara tidak diusahakan (lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (selama satu sampai dua tahun) tidak dikelola/diusahakan) untuk pertanian. Lahan Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan pertanian yang sudah dialih fungsikan menjadi permukiman.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara bagaimana peneliti mendapatkan data yang kaitanya untuk keberhasilan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Angket dan wawancara digunakan untuk mempermudah mendapatkan data atau informasi dilapangan.

#### a. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur variable penelitian yaitu persepsi, sikap dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di wilayah Gedebage.

Teknik data dengan menggunakan kuesioner memiliki sifat tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan maksud bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif yang telah disediakan mencakup persepsi, sikap dan bentuk partisipasi responden terhadap alih fungsi lahan pertanian di Wilayah Gedebage karena nilai *opportunity* yang mungkin diharapkannya di kawasan tersebut. Kuesioner ini ditujukan

kepada masyarakat di Wilayah Gedebage sesuai dengan perhitungan sampel sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara digunakan pada penelitian yang memerlukan laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pertanyaan penelitian yang tidak dapat ditanyakan dalam bentuk kuesioner atau angket.

Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur serta dilakukan dengan melalui tatap muka maupun menggunakan teknologi seperti media sosial, dan telepon. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur berbentuk pertanyaan isian yang jawabannya dapat diisi oleh responden. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih dalam mengenai persepsi, sikap dan partisipasi dari masyarakat mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Wilayah Gedebage.

## **2. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil literasi atau diperoleh melalui instansi-instansi terkait yang nantinya diolah kembali oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari, menghimpun serta menganalisis data- data berupa dokumen-dokumen tertulis, tergambar maupun elektronik. Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisis dan disintesis sehingga menjadi data-data yang sistematis dalam kajian penelitian. Adapun pengumpulan data yang harus dicari dalam penelitian ini yaitu peta penggunaan lahan wilayah Gedebage, peta Administrasi Wilayah Gedebage, Citra Wilayah Gedebage, Data monografi Wilayah Gedebage, data statistik Wilayah Gedebage, serta gambar atau foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.

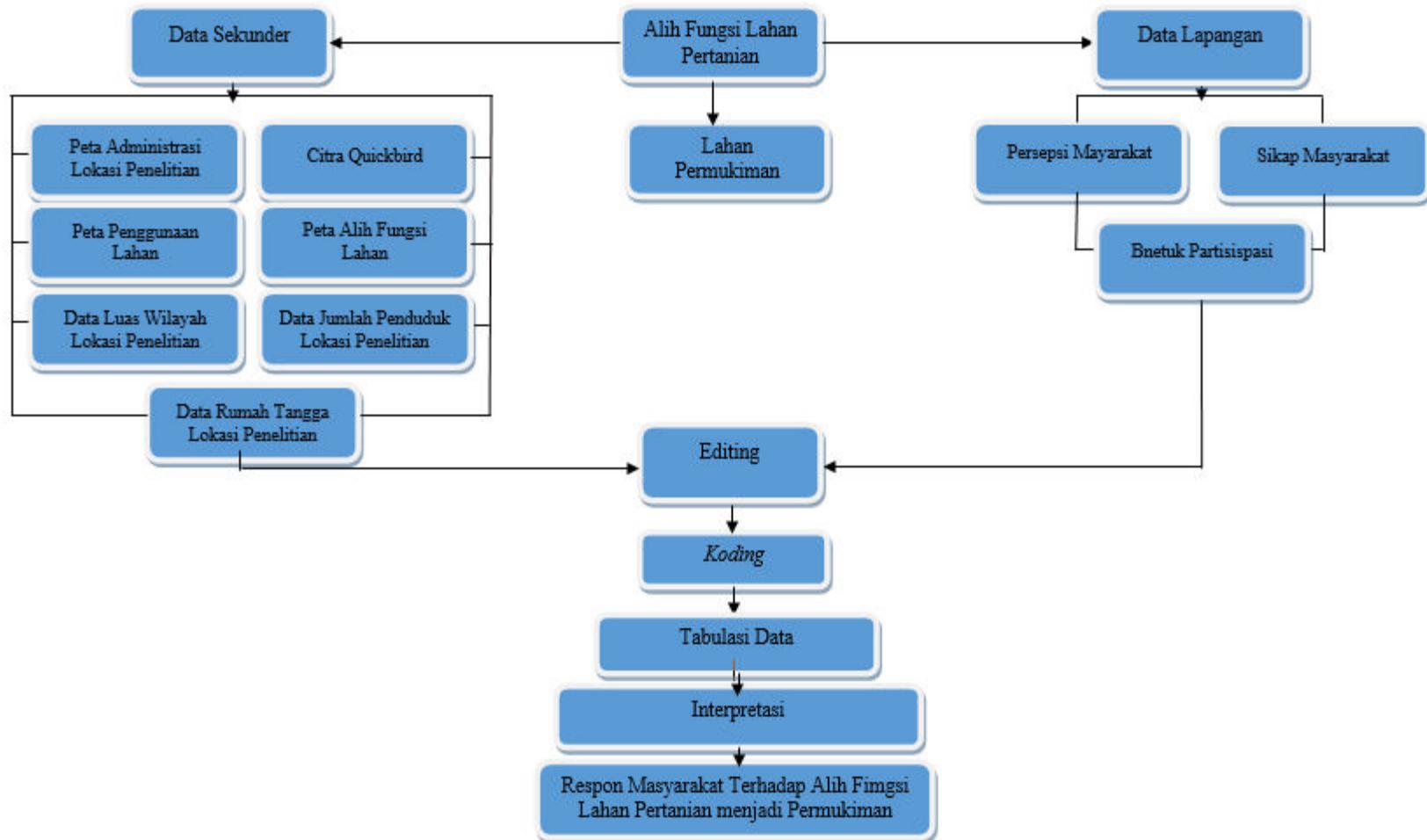
Berikut ini merupakan tabel 3.7 mengenai jenis data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

**Tabel 3.7 Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian**

No	Nama Data	Sumber		Keterangan
		Sekunder	Lapangan	
1	Peta Administrasi	✓		SRTM/ BAPPEDA
2	Citra Quickbird	✓		SRTM / Google Earth
3	Peta Penggunaan Lahan	✓		SRTM/ BAPPEDA
4	Data Luas Kecamatan	✓		BPS
5	Data Jumlah Penduduk	✓		BPS
6	Data Jumlah Rumah Tangga	✓		BPS
7	Persepsi Masyarakat		✓	Kuesioner
8	Sikap Masyarakat		✓	Kuesioner
9	Bentuk Partisipasi Masyarakat		✓	Kuesioner

Sumber:Olahan peneliti, 2017.

## I. Alur Penelitian



Gambar 3.4

Bagan Alur Penelitian

## J. Teknik Analisis Data

Secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan persentase, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian untuk menjelaskan kondisi obyek kajian menurut kriteria-kriteria tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya..

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni interpretasi data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan keahlian (*judgement*) dalam bentuk narasi. Dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data dan informasi yang diperoleh. Ide, ungkapan dan pandangan yang ditemukan dilapangan diklasifikasikan dan dikategorikan. Setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian yaitu angket, hasil wawancara serta data data yang ditemukan di lapangan.
2. Editing, langkah ini dilakukan untuk melihat atau memeriksa kesempurnaan, atau kejelasan dan benar tidaknya pengisian dari data yang masuk dan terkumpul. Melalui editing ini, suatu data akan terpastikan bisa terpakai atau tidak.
3. Koding, langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian kategori atau kelas-kelas dari jawaban atau informasi yang terekam dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat, persepsi masyarakat, dan bentuk partisipasi masyarakat, sehingga memudahkan proses berikutnya.
4. Tabulasi data, langkah tersebut merupakan hasil dari *editing* dan *coding* di atas, data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis tahap selanjutnya.

5. Interpretasi, langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian, dalam penelitian ini adalah respon masyarakat.

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Persepsi Masyarakat

Analisis data persepsi masyarakat menggunakan analisis deskriptif dan interpretasi skala likert berupa persentase. Analisis deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang fisik. Dalam bidang sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena Geografi yang bersifat sosial. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden terkait persepsi masyarakat.

Riduwan (2011, hlm 13) menyebutkan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini indikator untuk menentukan respon masyarakat yaitu persepsi menggunakan skala likert sebagai pengukur pertanyaan yang dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.8 Pengukuran Skala Likert Persepsi Masyarakat**

No	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat Tahu	5	1
2	Tahu	4	2
3	Kurang Tahu	3	3
4	Tidak Tahu	2	4
5	Sangat Tidak Tahu	1	5

Sumber : Riduwan, 2011

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/Kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

a) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 5) + (F2 \times 4) + (F3 \times 3) + (F4 \times 2) + (F5 \times 1))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat tahu)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (tahu)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (kurang tahu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tidak tahu)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak tahu)

b) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat tahu)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tahu)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (kurang tahu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (tidak tahu)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak tahu)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Untuk melihat persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan total skor maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden

b) Menentukan total skor minimal : Skor terendah x jumlah responden

c) Persentasi skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil persepsi masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor persepsi masyarakat.

**Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Skor Likert Persepsi Masyarakat**

Persentase Jawaban	Keterangan
Angka 0% - 20%	Sangat Negatif
Angka 21% - 40%	Negatif
Angka 42% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Positif
Angka 81% - 100%	Sangat Positif

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

## 2. Sikap Masyarakat

Analisis data sikap masyarakat menggunakan analisis deskriptif dan analisis interpretasi skala likert berupa presentase. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden terkait sikap masyarakat. Penggunaan skala likert digunakan untuk menalisis variabel yang akan diukur dalam item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini untuk menentukan indikator respon masyarakat yaitu sikap masyarakat menggunakan skala likert sebagai pengukur pernyataan yang dapat dilihat dalam tabel 3.10.

**Tabel 3.10 Pengukuran Skala Likert Sikap Masyarakat**

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan, 2011

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/ kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

c) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 5) + (F2 \times 4) + (F3 \times 3) + (F4 \times 2) + (F5 \times 1))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (tidak setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat tidak setuju)

d) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (sangat setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (sangat tidak setuju)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Untuk melihat sikap masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

d) Menentukan total skor maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden

e) Menentukan total skor minimal : Skor terendah x jumlah responden

f) Persentasi skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil sikap masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor menggunakan analisis skala likert untuk kriteria sikap masyarakat.

**Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Skor Likert Sikap Masyarakat**

Persentase Jawaban	Keterangan
Angka 0% - 20%	Sangat Negatif
Angka 21% - 40%	Negatif
Angka 42% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Positif
Angka 81% - 100%	Sangat Positif

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

### 3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Analisis data bentuk partisipasi masyarakat menggunakan analisis deskripsi dan skala Guttman. Analisis deskripsi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pertanyaan wawancara mengenai partisipasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Wilayah Gedebage. Skala Guttman menurut Riduwan (2011, hlm. 15) adalah: “skala pengukuran dengan jawaban yang tegas yaitu ya – tidak, pernah - tidak pernah, positif – negatif dan lainnya.

Skala guttman dilakukan apabila membutuhkan jawaban yang tegas atas sebuah pertanyaan atau pernyataan”. Skala guttman dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam bentuk pernyataan dalam angket atau kuesioner.

Jawaban yang digunakan adalah ya dan tidak dalam bentuk *checklist*. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.12 Pengukuran Skala Guttman Bentuk Partisipasi**

No	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

Sumber: Riduwan, 2011

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/Kuesioner yang

dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Guttman dengan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

a) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 0))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 0 (ya)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (tidak)

b) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 0) + (F2 \times 1))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (tidak)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 0 (ya)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden adalah angka 0 dan 1. Untuk melihat bentuk partisipasi secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan total skor maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden

b) Menentukan total skor minimal : Skor terendah x jumlah responden

c) Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor.

**Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Skor Guttman Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Persentase Jawaban	Keterangan
Angka 0% - 20%	Sangat Negatif
Angka 21% - 40%	Negatif
Angka 42% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Positif
Angka 81% - 100%	Sangat Positif

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

#### 4. Respon Masyarakat

Respon masyarakat dihasilkan melalui hasil analisis keseluruhan dari persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat. Analisis data respon masyarakat menggunakan teknik analisis statistik berupa persentase.

Teknik analisis statistik adalah kumpulan fakta yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan formula statistik. Teknik analisis statistik digunakan untuk mengakumulasi hasil dari persepsi, sikap, dan bentuk partisipasi yang menentukan respon masyarakat. Respon masyarakat ditentukan dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F1+F2+F3}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase respon masyarakat

F1 = Frekuensi persepsi masyarakat

F2 = Frekuensi sikap masyarakat

F3 = Frekuensi persepsi masyarakat

N = Jumlah keseluruhan responden

**Tabel 3.14 Interpretasi Persentase Respon Masyarakat**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Angka 0% - 20%</b>	<b>Sangat Negatif</b>
Angka 21% - 40%	<b>Negatif</b>
Angka 41% - 60%	<b>Cukup</b>
Angka 60% - 80%	<b>Positif</b>
Angka 80% - 100%	<b>Sangat Positif</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2017